

LAMPIRAN



Lampiran 1 Instrumen Uji Ahli Isi

**ANGKET UJI AHLI ISI PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI ANIMASI
2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DIGITAL”**

Nama Ahli :

Pekerjaan :

Tanggal Penilaian :

Berilah tanda (√) pada indikator penilaian yang menurut anda paling sesuai. Apabila terdapat kritik maupun saran tentang isi dari Video Edukasi Animasi 2 Dimensi “Pentingnya Literasi Keuangan Digital” dapat diisi pada kolom saran.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Relevan	Kurang Relevan
Aspek Penyajian Informasi			
1	Kesesuaian cerita dengan rancangan cerita (<i>storyboard</i>) yang telah dibuat.		
2	Kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat yang jelas dan tepat dalam menyampaikan informasi.		
Aspek Materi			
3	Ketepatan materi		
4	Kedalaman materi		
5	Kelengkapan materi		
6	Kemenarikan materi		
7	Kesesuaian materi dengan tujuan video edukasi		
8	Materi didukung dengan media yang tepat		
9	Materi mudah dipahami		
Aspek Penyajian Ilustrasi			
10	Ketepatan penggunaan ilustrasi dalam video edukasi animasi 2 dimensi “Pentingnya Literasi Keuangan Digital”.		
11	Kesesuaian karakter dengan rancangan karakter yang telah dibuat.		

Saran:

.....

.....

.....

.....
.....

Kesimpulan

Lingkari salah satu opsi di bawah ini.

PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI ANIMASI 2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DIGITAL”

1. Layak uji coba media tanpa revisi.
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak



Lampiran 2 Uji Ahli Isi (P1) Dr. Nyoman Trisna Herawati, S.E., Ak., M.Pd

**ANGKET UJI AHLI ISI PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI ANIMASI
2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DIGITAL”**

Nama Ahli : Dr. Nyoman Trisna Herawati, S.E., Ak., M.Pd

Pekerjaan : Dosen S1 Akuntansi Undiksha

Tanggal Penilaian : 1 Juli 2023

Berilah tanda (√) pada indikator penilaian yang menurut anda paling sesuai. Apabila terdapat kritik maupun saran tentang isi dari Video Edukasi Animasi 2 Dimensi “Pentingnya Literasi Keuangan Digital” dapat diisi pada kolom saran.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Relevan	Kurang Relevan
Aspek Penyajian Informasi			
1	Kesesuaian cerita dengan rancangan cerita (<i>storyboard</i>) yang telah dibuat.	√	
2	Kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat yang jelas dan tepat dalam menyampaikan informasi.	√	
Aspek Materi			
3	Ketepatan materi	√	
4	Kedalaman materi	√	
5	Kelengkapan materi	√	
6	Kemenarikan materi	√	
7	Kesesuaian materi dengan tujuan video edukasi	√	
8	Materi didukung dengan media yang tepat	√	
9	Materi mudah dipahami	√	
Aspek Penyajian Ilustrasi			
10	Ketepatan penggunaan ilustrasi dalam video edukasi animasi 2 dimensi “Pentingnya Literasi Keuangan Digital”.	√	
11	Kesesuaian karakter dengan rancangan karakter yang telah dibuat.	√	

Saran:

1. Peraturan OJK No.77 tahun 2016 telah diperbarui dengan dikeluarkannya PJOK no.10 tahun 2022

2. Istilah pindar yang masih belum familiar dibandingkan dengan istilah pinjol. Untuk ini dapat ditambahkan di awal video terkait pengistilahan ini..

Kesimpulan

Lingkari salah satu opsi di bawah ini.

PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI ANIMASI 2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DIGITAL”

1. Layak uji coba media tanpa revisi.
2. (✓) **Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran.**
3. Tidak layak



Singaraja, 1 Juli 2023

Nyoman Trisna Herawati

Lampiran 3 Uji Ahli Isi (P1) Dr. Nyoman Trisna Herawati, S.E., Ak., M.Pd (Revisi)

**ANGKET UJI AHLI ISI PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI ANIMASI
2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DIGITAL”**

Nama Ahli : Dr. Nyoman Trisna Herawati, S.E., Ak., M.Pd

Pekerjaan : Dosen S1 Akuntansi Undiksha

Tanggal Penilaian : 10 Juli 2023

Berilah tanda (√) pada indikator penilaian yang menurut anda paling sesuai. Apabila terdapat kritik maupun saran tentang isi dari Video Edukasi Animasi 2 Dimensi “Pentingnya Literasi Keuangan Digital” dapat diisi pada kolom saran.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Relevan	Kurang Relevan
Aspek Penyajian Informasi			
1	Kesesuaian cerita dengan rancangan cerita (<i>storyboard</i>) yang telah dibuat.	√	
2	Kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat yang jelas dan tepat dalam menyampaikan informasi.	√	
Aspek Materi			
3	Ketepatan materi	√	
4	Kedalaman materi	√	
5	Kelengkapan materi	√	
6	Kemenarikan materi	√	
7	Kesesuaian materi dengan tujuan video edukasi	√	
8	Materi didukung dengan media yang tepat	√	
9	Materi mudah dipahami	√	
Aspek Penyajian Ilustrasi			
10	Ketepatan penggunaan ilustrasi dalam video edukasi animasi 2 dimensi “Pentingnya Literasi Keuangan Digital”.	√	
11	Kesesuaian karakter dengan rancangan karakter yang telah dibuat.	√	

Saran: -

Kesimpulan

Lingkari salah satu opsi di bawah ini.

PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI ANIMASI 2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DIGITAL”

1. (✓) Layak uji coba media tanpa revisi.
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

Singaraja, 10 Juli 2023



Nyoman Trisna Herawati



Lampiran 4 Uji Ahli Isi (P2) Ni Komang Astriyani Dewi, S.Pd

**ANGKET UJI AHLI ISI PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI ANIMASI
2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DIGITAL”**

Nama Ahli : NI KOMANG ASTRIYANI DEWI, S. Pd
Pekerjaan : GURU EKONOMI
Tanggal Penilaian : 1 JULI 2023

Berilah tanda (√) pada indikator penilaian yang menurut anda paling sesuai. Apabila terdapat kritik maupun saran tentang isi dari Video Edukasi Animasi 2 Dimensi “Pentingnya Literasi Keuangan Digital” dapat diisi pada kolom saran.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Relevan	Kurang Relevan
Aspek Penyajian Informasi			
1	Kesesuaian cerita dengan rancangan cerita (<i>storyboard</i>) yang telah dibuat.	✓	
2	Kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat yang jelas dan tepat dalam menyampaikan informasi.	✓	
Aspek Materi			
3	Ketepatan materi		✓
4	Kedalaman materi	✓	
5	Kelengkapan materi	✓	
6	Kemenarikan materi	✓	
7	Kesesuaian materi dengan tujuan video edukasi	✓	
8	Materi didukung dengan media yang tepat	✓	
9	Materi mudah dipahami	✓	
Aspek Penyajian Ilustrasi			
10	Ketepatan penggunaan ilustrasi dalam video edukasi animasi 2 dimensi “Pentingnya Literasi Keuangan Digital”.		✓
11	Kesesuaian karakter dengan rancangan karakter yang telah dibuat.	✓	

Saran:

Ubah materinya lebih diperluas lagi dan penggunaan ilustrasi perlu di sempitkan dengan karakter.


Kesimpulan

Lingkari salah satu opsi di bawah ini.

PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI ANIMASI 2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DIGITAL”

1. Layak uji coba media tanpa revisi.
- ② Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

Singaraja,


Ni Widiyanti, S.Pd

Lampiran 5 Uji Ahli Isi (P2) Ni Komang Astriyani Dewi, S.Pd (Revisi)

**ANGKET UJI AHLI ISI PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI ANIMASI
2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DIGITAL”**

Nama Ahli : Ni Komang Astriyani Dewi, S.Pd
Pekerjaan : Guru Ekonomi
Tanggal Penilaian : 9 JULI 2023

Berilah tanda (✓) pada indikator penilaian yang menurut anda paling sesuai. Apabila terdapat kritik maupun saran tentang isi dari Video Edukasi Animasi 2 Dimensi “Pentingnya Literasi Keuangan Digital” dapat diisi pada kolom saran.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Relevan	Kurang Relevan
Aspek Penyajian Informasi			
1	Kesesuaian cerita dengan rancangan cerita (<i>storyboard</i>) yang telah dibuat.	✓	
2	Kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat yang jelas dan tepat dalam menyampaikan informasi.	✓	
Aspek Materi			
3	Ketepatan materi	✓	
4	Kedalaman materi	✓	
5	Kelengkapan materi	✓	
6	Kemenarikan materi	✓	
7	Kesesuaian materi dengan tujuan video edukasi	✓	
8	Materi didukung dengan media yang tepat	✓	
9	Materi mudah dipahami	✓	
Aspek Penyajian Ilustrasi			
10	Ketepatan penggunaan ilustrasi dalam video edukasi animasi 2 dimensi “Pentingnya Literasi Keuangan Digital”.	✓	
11	Kesesuaian karakter dengan rancangan karakter yang telah dibuat.	✓	

Saran:

.....

.....

.....

.....

.....


Kesimpulan

Lingkari salah satu opsi di bawah ini.

PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI ANIMASI 2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DIGITAL”

1. Layak uji coba media tanpa revisi.
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

Singaraja,


Ni Komang Mulyani Dewi, S.Pd.



Lampiran 6 Instrumen Uji Ahli Media

**ANGKET UJI AHLI MEDIA PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI
ANIMASI 2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN
DIGITAL”**

Nama Ahli :

Pekerjaan :

Tanggal Penilaian :

Berilah tanda (√) pada indikator penilaian yang menurut anda paling sesuai. Apabila terdapat kritik maupun saran tentang isi dari Video Edukasi Animasi 2 Dimensi “Pentingnya Literasi Keuangan Digital” dapat diisi pada kolom saran.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Relevan	Kurang Relevan
Aspek Visual			
1	Efek tampilan pada video.		
2	Visual karakter sudah sesuai dengan rancangan karakter.		
Aspek Audio			
3	<i>Background music</i> yang digunakan sudah sesuai.		
4	Suara narator dalam video sudah sesuai dengan cerita.		
5	Kejelasan suara narator dalam video.		
Alur Cerita			
6	Kesesuaian cerita dengan rancangan <i>storyboard</i> yang telah dibuat.		

Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan

Lingkari salah satu opsi di bawah ini.

PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI ANIMASI 2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DIGITAL”

1. Layak uji coba media tanpa revisi.
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

Singaraja,



Lampiran 7 Uji Ahli Media (P1) I Gede Partha Sindu, S.Pd., M.Pd

**ANGKET UJI AHLI MEDIA PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI
ANIMASI 2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN
DIGITAL”**

Nama Ahli : I Gede Partha Sindu, S.Pd., M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Tanggal Penilaian : 10 Juli 2023

Berilah tanda (√) pada indikator penilaian yang menurut anda paling sesuai. Apabila terdapat kritik maupun saran tentang isi dari Video Edukasi Animasi 2 Dimensi “Pentingnya Literasi Keuangan Digital” dapat diisi pada kolom saran.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Relevan	Kurang Relevan
Aspek Visual			
1	Efek tampilan pada video.	√	
2	Visual karakter sudah sesuai dengan rancangan karakter.	√	
Aspek Audio			
3	<i>Background music</i> yang digunakan sudah sesuai.	√	
4	Suara narator dalam video sudah sesuai dengan cerita.	√	
5	Kejelasan suara narator dalam video.	√	
Alur Cerita			
6	Kesesuaian cerita dengan rancangan <i>storyboard</i> yang telah dibuat.	√	

Saran:

Sudah sangat baik

Kesimpulan

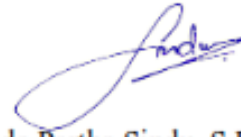
Lingkari salah satu opsi di bawah ini.

PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI ANIMASI 2 DIMENSI “PENTINGNYA
LITERASI KEUANGAN DIGITAL”

1. Layak uji coba media tanpa revisi.
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran.

3. Tidak layak

Singaraja,



I Gede Partha Sindu, S.Pd., M.Pd



Lampiran 8 Uji Ahli Media (P2) I Ketut Andika Pradnyana, S.Pd., M.Pd.

**ANGKET UJI AHLI MEDIA PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI
ANIMASI 2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN
DIGITAL”**

Nama Ahli : I Ketut Andika Pradnyana, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan : Dosen S1 Pendidikan Teknik Informatika
Tanggal Penilaian : 10 Juli 2023

Berilah tanda (√) pada indikator penilaian yang menurut anda paling sesuai. Apabila terdapat kritik maupun saran tentang isi dari Video Edukasi Animasi 2 Dimensi “Pentingnya Literasi Keuangan Digital” dapat diisi pada kolom saran.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Relevan	Kurang Relevan
Aspek Visual			
1	Efek tampilan pada video.	✓	
2	Visual karakter sudah sesuai dengan rancangan karakter.		✓
Aspek Audio			
3	<i>Background music</i> yang digunakan sudah sesuai.	✓	✗
4	Suara narator dalam video sudah sesuai dengan cerita.	✓	
5	Kejelasan suara narator dalam video.	✓	
Alur Cerita			
6	Kesesuaian cerita dengan rancangan <i>storyboard</i> yang telah dibuat.	✓	

Saran:

- Perbaiki teks, ubah warna background
- Background video diperbaiki
- Kualitas karakter diperbaiki di program
- Aset seperti shape diperbaiki, masih blur

Kesimpulan

Lingkari salah satu opsi di bawah ini.

PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI ANIMASI 2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DIGITAL”

1. Layak uji coba media tanpa revisi.
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

Singaraja,

Anita Pradyana
Herut Anita Pradyana



Lampiran 9 Uji Ahli Media (P2) I Ketut Andika Pradnyana, S.Pd., M.Pd. (Revisi)

**ANGKET UJI AHLI MEDIA PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI
ANIMASI 2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN
DIGITAL”**

Nama Ahli : I Ketut Andika Pradnyana, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan : Dosen S1 Pendidikan Teknik Informatika
Tanggal Penilaian : 11 Juli 2023

Berilah tanda (√) pada indikator penilaian yang menurut anda paling sesuai. Apabila terdapat kritik maupun saran tentang isi dari Video Edukasi Animasi 2 Dimensi “Pentingnya Literasi Keuangan Digital” dapat diisi pada kolom saran.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Relevan	Kurang Relevan
Aspek Visual			
1	Efek tampilan pada video.	✓	
2	Visual karakter sudah sesuai dengan rancangan karakter.	✓	
Aspek Audio			
3	<i>Background music</i> yang digunakan sudah sesuai.	✓	
4	Suara narator dalam video sudah sesuai dengan cerita.	✓	
5	Kejelasan suara narator dalam video.	✓	
Alur Cerita			
6	Kesesuaian cerita dengan rancangan <i>storyboard</i> yang telah dibuat.	✓	

Saran:

- Perbaiki shape masih blur
- Judul dan OJK masih munguk → susah dibaca

Kesimpulan

Lingkari salah satu opsi di bawah ini.

PENGEMBANGAN VIDEO EDUKASI ANIMASI 2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DIGITAL”

1. Layak uji coba media tanpa revisi.
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

Singaraja, 0 Juli 2023

Anelka Pradnyu
.....
I. Ketut Anelka Pradnyu



Lampiran 10 Instrumen Uji Respon Penonton

**ANGKET UJI RESPON PENONTON PENGEMBANGAN VIDEO
EDUKASI ANIMASI 2 DIMENSI “PENTINGNYA LITERASI
KEUANGAN DIGITAL”**

Nama :

Pekerjaan :

Usia :

Sebelum mengisi angket, responden diharapkan terlebih dahulu menonton Video Edukasi Animasi 2 Dimensi “Pentingnya Literasi Keuangan Digital”. Berilah tanda (√) pada indikator penilaian yang menurut anda paling sesuai.

Jawaban	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
KS	Kurang Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

Form Respon Pengguna:

No	Kriteria	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Visual animasi pada video edukasi sangat menarik untuk ditonton.					
2	Suara pada video edukasi sudah terdengar dengan jelas.					
3	Isi informasi yang disampaikan pada video edukasi sangat menarik.					
4	konten video edukasi ini dapat mempertahankan perhatian saya sepanjang durasi video.					
5	P2P Lending atau Pindar dapat menjadi salah satu akses pendanaan bagi masyarakat jika digunakan dengan benar.					
6	Kemunculan P2P Lending didorong perkembangan					

No	Kriteria	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	teknologi informasi, akses internet yang semakin mudah, Serta rendahnya akses pendanaan oleh lembaga jasa keuangan yang ada.					
7	Informasi mengenai jumlah platform pindar yang terdaftar dan diizinkan OJK membuat saya semakin yakin untuk melakukan pendanaan pindar di masa mendatang.					
8	Informasi mengenai keamanan dan regulasi pindar dari OJK membuat saya tertarik untuk melakukan pendaan pindar di masa mendatang.					
9	Saya merasa tertarik untuk menonton kembali konten video edukasi ini.					
10	Saya akan merekomendasikan konten video edukasi ini kepada orang lain yang membutuhkan pengetahuan tentang pinjaman dalam jaringan.					
11	Durasi pada konten video edukasi ini sudah sangat tepat.					

Saran:

.....

.....

.....

.....

Singaraja,

.....

Lampiran 11 Hasil Uji Respon Penonton

Responden	Pernyataan											Skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
R1	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	50	90,91
R2	5	5	4	3	4	3	2	3	5	4	4	42	76,36
R3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	100,00
R4	5	4	4	3	4	2	3	5	2	3	4	39	70,91
R5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	50	90,91
R6	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	50	90,91
R7	5	5	5	4	3	3	4	5	3	4	4	45	81,82
R8	5	5	5	4	4	3	5	3	4	4	4	46	83,64
R9	5	5	3	4	2	4	2	4	5	5	5	44	80,00
R10	5	4	5	4	3	5	3	4	5	3	4	45	81,82
R11	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	50	90,91
R12	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	52	94,55
R13	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	54	98,18
R14	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	51	92,73
R15	4	4	4	5	4	5	5	5	3	3	4	46	83,64
R16	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	48	87,27
R17	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	51	92,73
R18	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	52	94,55
R19	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	52	94,55
R20	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	49	89,09
R21	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	51	92,73
R22	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	51	92,73
R23	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	51	92,73
R24	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	52	94,55
R25	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	49	89,09
R26	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	51	92,73
R27	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	52	94,55
R28	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	50	90,91
R29	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	51	92,73
R30	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	51	92,73
R31	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	53	96,36
R32	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	51	92,73
R33	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	50	90,91
R34	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	52	94,55
R35	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	52	94,55
R36	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	52	94,55
R37	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	49	89,09
R38	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	52	94,55
R39	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	50	90,91
R40	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	53	96,36
R41	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	54	98,18
R42	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	53	96,36
R43	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	52	94,55

Responden	Pernyataan											Skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
R44	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	49	89,09
R45	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	49	89,09
R46	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	52	94,55
R47	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	51	92,73
R48	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	49	89,09
R49	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	50	90,91
R50	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	52	94,55
R51	5	5	4	4	5	4	5	5	3	3	4	47	85,45
R52	4	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	50	90,91
R53	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	50	90,91
R54	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	52	94,55
R55	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	50	90,91
R56	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	51	92,73
R57	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	52	94,55
R58	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	51	92,73
R59	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	48	87,27
R60	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	47	85,45



Lampiran 12 Ide Cerita dari Referensi Buku Lembaga Jasa Keuangan Lainnya

Perkembangan pindar di Indonesia

Fintech Peer to Peer (P2P) Lending atau Peminjaman daring atau Pinjaman dalam Jaringan (Pindar) adalah praktik meminjam dan meminjamkan uang melalui platform digital yang menghubungkan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman. Ini masih dianggap sebagai produk finansial baru, meskipun praktik P2P Lending atau Pindar telah ada cukup lama dan awalnya dilakukan dengan cara tradisional atau tanpa menggunakan teknologi digital seperti sekarang ini. Di Indonesia, istilah P2P Lending dapat disebut sebagai "pinjaman dalam jaringan" atau "pinjaman daring" atau "pindar". Industri pindar di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dan pada tahun 2023 terdapat 102 platform pindar yang telah terdaftar dan diizinkan oleh OJK. Pada tahun 2015, perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang pindar mulai bermunculan di Indonesia. Kemunculan ini didorong oleh perkembangan teknologi informasi, bermunculannya pindar di beberapa negara, dan rendahnya akses pendanaan ke lembaga jasa keuangan yang telah ada. Layanan pindar bertujuan untuk mengisi kesenjangan kebutuhan pembiayaan di Indonesia dan membuka akses bagi mereka yang tidak memiliki akses terhadap layanan perbankan atau lembaga pendanaan lainnya. Pindar memiliki keunggulan seperti tersedianya dokumen perjanjian secara daring, kuasa hukum, penilaian risiko, pengiriman informasi tagihan, penyediaan informasi status pinjaman, dan escrow account serta virtual account di perbankan. Dengan demikian, pindar diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dana tunai secara cepat, mudah, dan efisien, serta meningkatkan daya saing.

Secara global bisnis P2P Lending/ pindar berkembang pesat. Perkembangan pesat juga terjadi di Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi sebagai berikut:

1. Kemudahan akses dengan jangkauan luas yang menargetkan generasi muda yang sudah akrab dengan internet dan memanfaatkannya untuk segala kebutuhannya
2. Seiring dengan perkembangan teknologi, memperbesar peluang perusahaan fintech memenuhi kebutuhan masyarakat untuk melakukan aktivitas keuangan secara daring.
3. Terdorong beberapa start up sukses seperti Go-Jek yang berkembang menjadi perusahaan multinasional. Industri pindar tergolong baru, sehingga masih ada peluang tinggi.
4. Masih sedikitnya peraturan yang melingkupi, maka pebisnis muda menganggap fintech fleksibel dan tidak kaku dibandingkan dengan bisnis konvensional.
5. Usaha fintech yang menggunakan teknologi, software, dan big data, serta data dari social media. Data-data tersebut dapat dijadikan bagian dari analisis risiko.

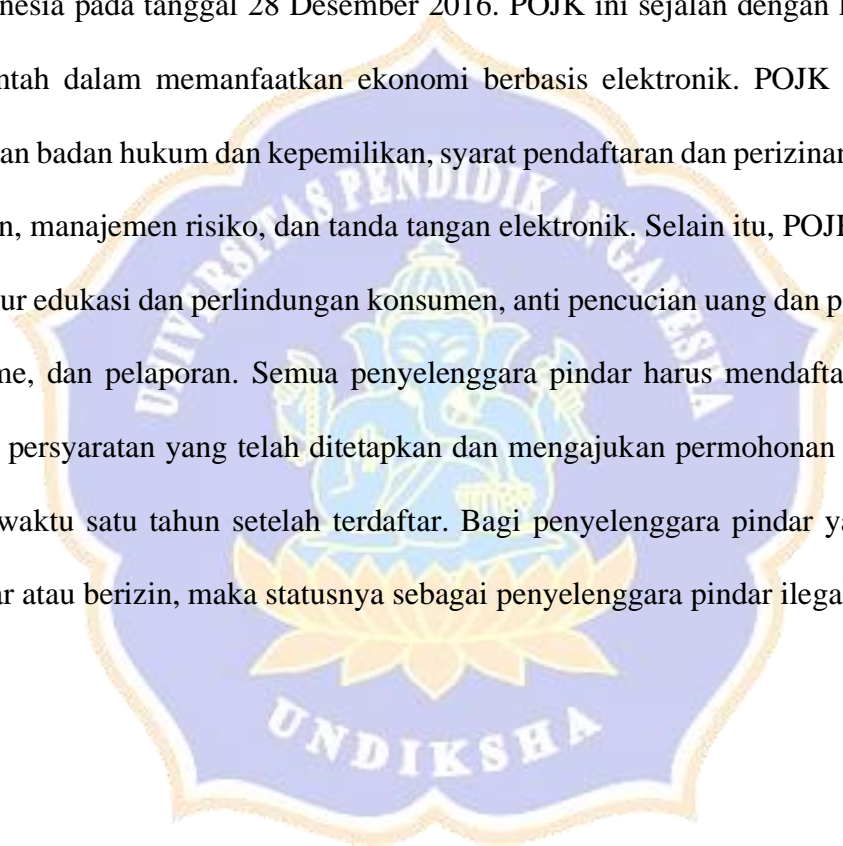
Tujuan pindar

Pindar atau P2P Lending menyediakan layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi antara pemberi dan penerima pinjaman. Industri pindar hadir di Indonesia untuk membantu UMKM dalam mendanai bisnisnya sehingga dapat lebih berkembang dan bersaing. Targetnya adalah masyarakat dan UMKM yang unbankable tetapi secara bisnis layak didanai. Pindar dapat menutupi kesenjangan terhadap kebutuhan pembiayaan di Indonesia yang belum tersebar

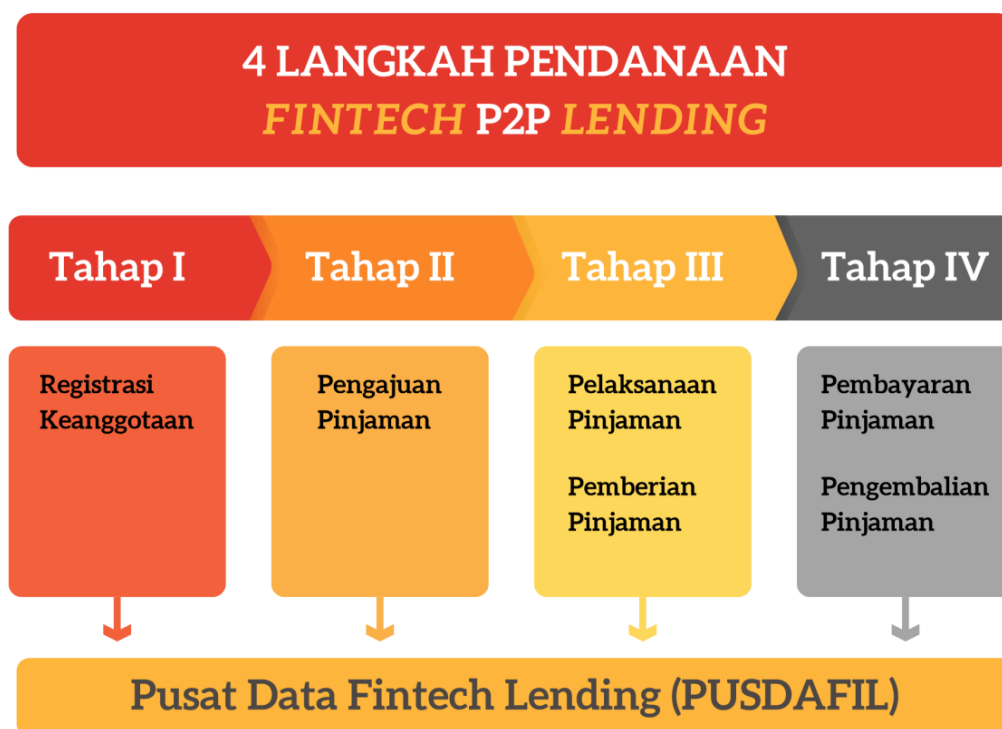
secara merata dan masih berpusat di pulau Jawa. Namun, karena semua kegiatan dilakukan secara daring, maka keterbatasan jarak dan fasilitas tidak menjadi masalah sehingga pindar dapat menjadi alternatif pendanaan baru, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses terhadap perbankan.

Dasar hukum pindar

OJK telah menetapkan POJK 77/2016 sebagai dasar dan aturan industri pindar di Indonesia pada tanggal 28 Desember 2016. POJK ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memanfaatkan ekonomi berbasis elektronik. POJK ini berisi ketentuan badan hukum dan kepemilikan, syarat pendaftaran dan perizinan, batasan kegiatan, manajemen risiko, dan tanda tangan elektronik. Selain itu, POJK ini juga mengatur edukasi dan perlindungan konsumen, anti pencucian uang dan pendanaan terorisme, dan pelaporan. Semua penyelenggara pindar harus mendaftar di OJK dengan persyaratan yang telah ditetapkan dan mengajukan permohonan perizinan dalam waktu satu tahun setelah terdaftar. Bagi penyelenggara pindar yang tidak terdaftar atau berizin, maka statusnya sebagai penyelenggara pindar ilegal.



Proses bisnis pindar



Gambar di atas menggambarkan keseluruhan proses pendanaan pindar mulai dari tahap pertama yaitu mendaftarkan diri di platform penyelenggara yang akan digunakan oleh pengguna, baik pemberi dana maupun penerima dana, sampai dengan tahap yang terakhir yaitu pelunasan pinjaman oleh penerima pinjaman. Dalam menggunakan platform yang akan digunakan, pengguna wajib memastikan terlebih dulu apakah penyelenggara/platform tersebut merupakan penyelenggara yang telah terdaftar/ berizin di OJK. Hal ini penting untuk dilakukan dan dipahami karena penyelenggara yang sudah terdaftar/ berizin di OJK sudah melewati proses verifikasi, analisis, dan evaluasi yang ketat atas kesesuaian dokumen, kesiapan sistem elektronik, dan operasional perusahaan. Penggunaan platform dari penyelenggara yang tidak terdaftar/ berizin di OJK dapat berakibat kesulitan bagi pengguna ketika dihadapkan pada proses penyelesaian permasalahan ataupun

pengaduan antara pengguna dengan penyelenggara tersebut. Hingga akhir 2018, sudah ratusan penyelenggaran pindar ilegal (tidak terdaftar/ berizin) yang sudah ditutup oleh Satgas Waspada Investasi. OJK sedang dalam proses pengembangan sistem database yang disebut dengan Pusat Data Fintech Lending (Pusdafil). Seluruh transaksi keuangan melalui kegiatan pindar mulai dari tahap 1 (satu) sampai dengan tahap 4 akan terpusat pada satu wadah (big data). Pusdafil akan menjadi alat OJK dalam memudahkan dan mengefektifkan pengawasan penyelenggara pindar. Big Data ini kemudian mempunyai fungsi untuk saling melengkapi antar lembaga otoritas dan instansi pemerintah lainnya di Indonesia dalam rangka menanggulangi segala tindak pidana kriminal, pencucian uang, dan terorisme.

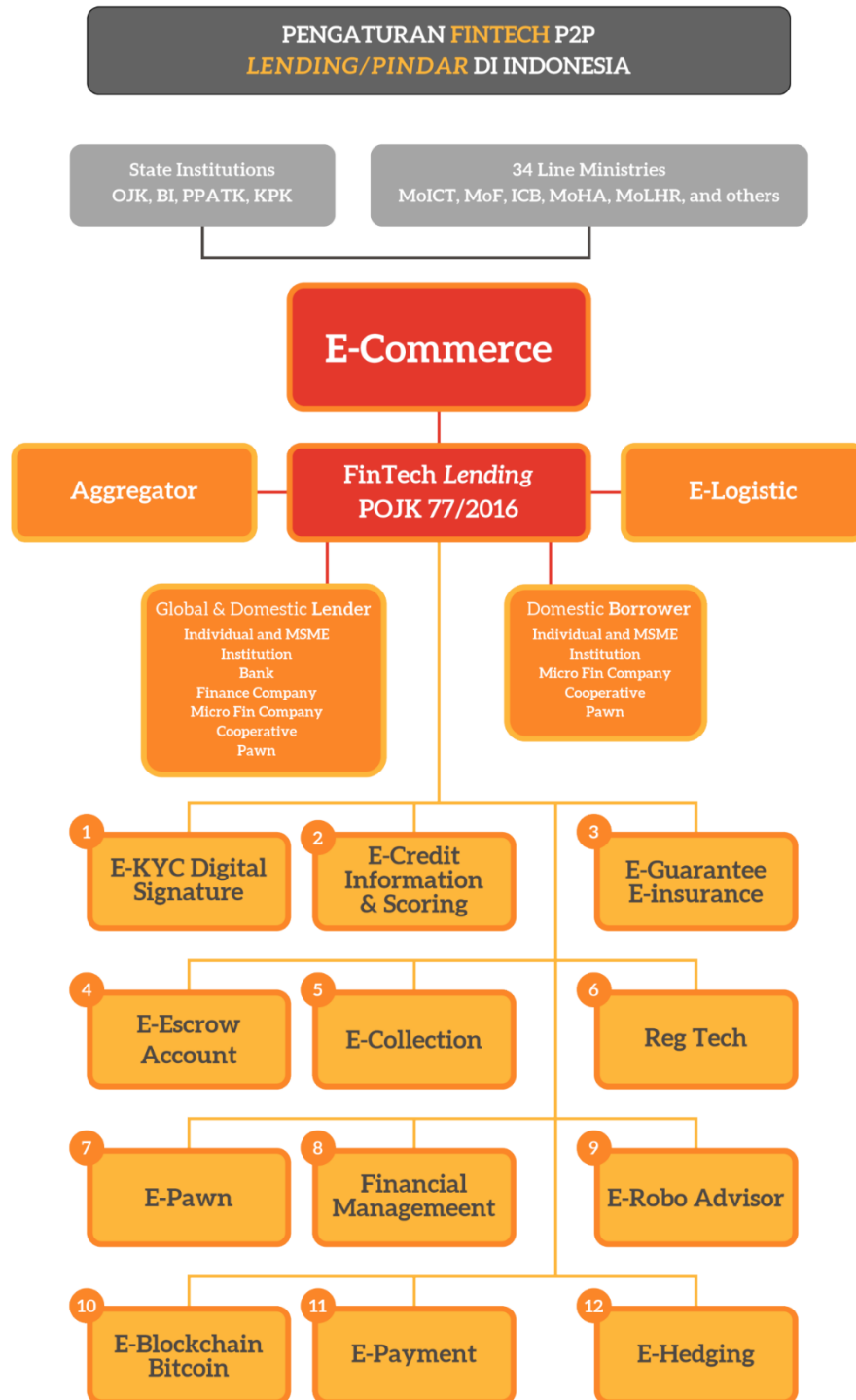
Manajemen resiko

Penyelenggara pindar diwajibkan untuk memiliki kebijakan manajemen risiko yang dijelaskan dalam Standar Prosedur Operasional (SPO). OJK memantau bagaimana penyelenggara menerapkan SPO tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya. Beberapa bentuk manajemen risiko yang dilakukan adalah kegiatan pinjam meminjam yang diselenggarakan wajib dilakukan dalam mata uang rupiah, kerja sama dengan perbankan di dalam negeri, dan mengacu pada ketentuan peraturan Perundang-Undangan yang berlaku. OJK juga mengeluarkan Surat Edaran dan Peraturan Pemerintah terkait dengan manajemen risiko pada layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi.

Pengawasan dan perlindungan konsumen pindar di Indonesia

Industri fintech yang berkembang pesat di Indonesia diatur dan diawasi oleh OJK serta kementerian dan lembaga terkait lainnya. Contoh pelaku industri fintech

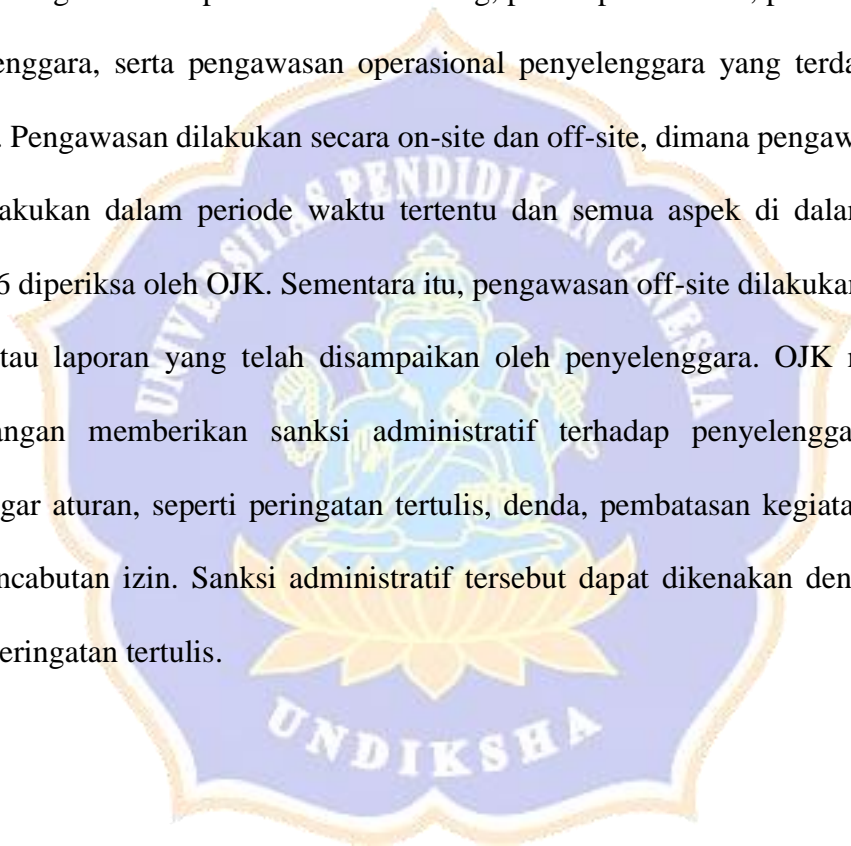
yang dikenal banyak masyarakat di Indonesia adalah LinkAja dan Go-Pay, dengan pengawasan oleh BI.



Selain e-payment, masih ada banyak jenis fintech lain yang diatur oleh kementerian dan lembaga terkait. OJK dan kementerian/lembaga terkait berintegrasi untuk menciptakan ekosistem fintech yang kondusif dan stabil. Seluruh penyelenggara pindar harus tunduk dan mematuhi peraturan POJK 77/2016 yang mengatur kepemilikan saham, bentuk badan hukum, dan modal disetor yang harus dimiliki. Pemilik penyelenggara pindar bisa Warga Negara Indonesia (WNI) dan/atau badan hukum Indonesia atau Warga Negara Asing (WNA) dan/atau badan hukum asing, dengan kepemilikan saham paling banyak 85%. Bentuk badan hukum penyelenggara bisa Perseroan Terbatas (PT) atau koperasi. Penyelenggara wajib memiliki modal disetor atau modal sendiri paling sedikit Rp2,5 miliar pada saat mengajukan permohonan perizinan. OJK melakukan pembatasan maksimum total pemberian pinjaman dana sebesar Rp2 miliar kepada penerima pinjaman dalam industri pindar. Batasan ini berdasarkan evaluasi OJK atas kebutuhan dan perkembangan industri pindar serta untuk melindungi konsumen yang tidak bankable. OJK juga memiliki persyaratan terkait penggunaan pusat data dan pusat pemulihan bencana yang wajib ditempatkan di Indonesia, standar minimum sistem teknologi informasi, pengelolaan risiko teknologi informasi, pengamanan teknologi informasi, ketahanan terhadap gangguan dan kegagalan sistem, serta sertifikat ISO 27001 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi bagi penyelenggara yang mengajukan perizinan.

Unit kerja di OJK yang bertanggung jawab penuh dalam mengawasi industri P2P *lending* adalah DP3F (Direktorat Pengaturan, Perizinan, dan Pengawasan Fintech). DP3F melakukan pengaturan, pengembangan, proses pendaftaran dan perizinan calon penyelenggara, serta pengawasan terhadap operasional penyelenggara yang

berizin. OJK melakukan pengawasan terhadap pelaku industri p2p lending melalui pengawasan on-site dan off-site. Pengawasan on-site dilakukan di kantor tempat penyelenggara beroperasi, sedangkan pengawasan off-site dilakukan melalui pemantauan terhadap laporan yang disampaikan penyelenggara kepada OJK. OJK memiliki Direktorat Pengaturan, Perizinan, dan Pengawasan Fintech (DP3F) yang bertugas mengawasi industri P2P lending. DP3F melakukan pengaturan dan pengembangan terhadap industri P2P lending, proses pendaftaran, perizinan calon penyelenggara, serta pengawasan operasional penyelenggara yang terdaftar dan berizin. Pengawasan dilakukan secara on-site dan off-site, dimana pengawasan on-site dilakukan dalam periode waktu tertentu dan semua aspek di dalam POJK 77/2016 diperiksa oleh OJK. Sementara itu, pengawasan off-site dilakukan dengan memantau laporan yang telah disampaikan oleh penyelenggara. OJK memiliki kewenangan memberikan sanksi administratif terhadap penyelenggara yang melanggar aturan, seperti peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, dan pencabutan izin. Sanksi administratif tersebut dapat dikenakan dengan atau tanpa peringatan tertulis.



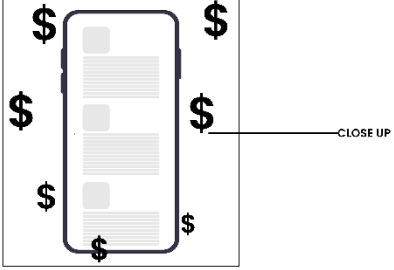
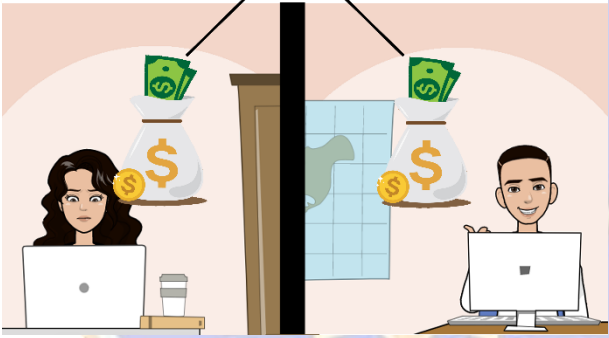
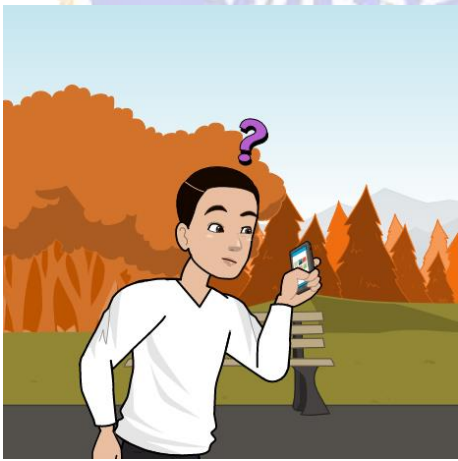
Lampiran 13 Naskah Video

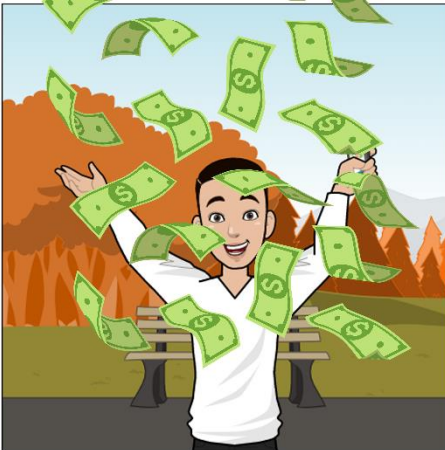

Naskah	Informasi yang Disampaikan
<p>Pinjaman dalam Jaringan atau yang lebih dikenal dengan Peer to Peer Lending, merupakan produk finansial yang masih tergolong baru. P2P Lending adalah praktik pinjam dan meminjamkan uang Menghubungkan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman melalui platform digital. Seperti halnya produk finansial baru lainnya P2P Lending atau Pindar tentu menimbulkan kekhawatiran bagi penggunaanya, Padahal jika digunakan dengan benar Pindar dapat menjadi salah satu akses pendanaan bagi masyarakat yang membutuhkan. Tapi bagaimana praktik pindar itu? Apakah benar-benar aman digunakan untuk pendanaan masyarakat? Mari kita dalami dalam video ini</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Opening - Definisi pindar
<p>Sebelum menjawab pertanyaan sebelumnya, Mungkin ada baiknya untuk mengetahui bagaimana perkembangan pindar di Indonesia. <i>Fintech</i> yang bergerak dalam bidang pindar mulai banyak bermunculan pada tahun 2015, Kemunculan ini didorong perkembangan teknologi informasi, akses internet yang semakin mudah, Serta rendahnya akses pendanaan oleh lembaga jasa keuangan yang ada. Dahulu sebelum perkembangan teknologi dan internet, Masyarakat yang membutuhkan pendanaan harus datang ke bank, Sementara akses perbankan masih belum merata dan hanya ada di beberapa kota.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan pindar di Indonesia - Tujuan pindar




<p>Layanan pindar dapat diakses hanya dengan smartphone yang sudah terkoneksi dengan internet, karena semua kegiatan dilakukan secara daring, maka keterbatasan jarak dan fasilitas tidak menjadi masalah, sehingga pindar dapat menjadi alternatif pendanaan baru, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses terhadap perbankan.</p> <p>Hingga saat ini terdapat 102 <i>platform</i> pindar yang telah terdaftar dan diizinkan oleh OJK.</p>	
<p>Lalu bagaimana proses bisnis pindar? Terdapat empat tahapan pendanaan pindar, Tahap pertama yaitu registrasi keanggotaan, Tahap kedua yaitu pengajuan pinjaman, Tahap ketiga yaitu pelaksanaan/pemberian pinjaman, Dan tahap terakhir yaitu pembayaran/pengembalian pinjaman. Sebelum itu, pengguna wajib terlebih dahulu mengecek platform yang akan digunakannya, Apakah penyelenggara/platform tersebut telah terdaftar dan mendapatkan izin di OJK. Hal ini penting untuk dilakukan dan dipahami, karena penyelenggara yang terdaftar/berizin di OJK sudah melewati berbagai proses verifikasi, analisis, dan evaluasi yang ketat atas kesesuaian dokumen, kesiapan sistem elektronik, dan operasional perusahaan.</p> <p>Seluruh transaksi keuangan melalui kegiatan pindar mulai dari tahap 1 sampai dengan tahap 4 akan terpusat pada satu wadah (big data) yaitu Pusdafil (Pusat Data Fintech Lending). Pusdafil menjadi alat OJK dalam memudahkan dan mengefektifkan pengawasan penyelenggara pindar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar hukum pindar di Indonesia - Manajemen resiko - Proses bisnis pindar


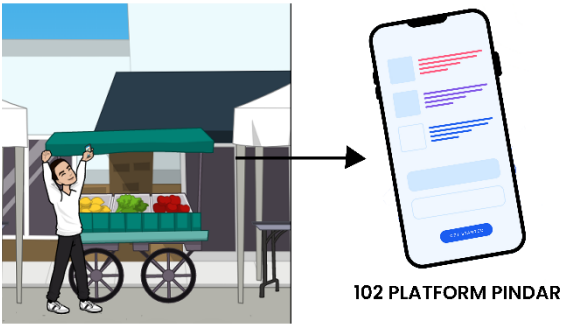

<p>Bagaimana dengan keamanan Pindar? OJK telah menetapkan PJOK 77/2016 sebagai dasar dan aturan industri pindar di Indonesia.</p> <p>POJK ini berisi ketentuan badan hukum dan kepemilikan, syarat pendaftaran dan perizinan, batasan kegiatan, manajemen risiko, dan tanda tangan elektronik.</p> <p>Sehingga penyelenggara yang terdaftar/berizin di OJK sudah dapat dipastikan keamanannya karena sudah melewati berbagai proses yang ketat..</p> <p>Selain itu penyelenggara pindar diwajibkan untuk memiliki kebijakan manajemen risiko yang dijelaskan dalam Standar Prosedur Operasional (SPO), bentuk manajemen risiko yang dilakukan yaitu kegiatan pinjam meminjam yang diselenggarakan wajib dilakukan dalam mata uang rupiah, kerja sama dengan perbankan di dalam negeri, dan mengacu pada ketentuan peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.</p> <p>Unit kerja di OJK yang bertanggung jawab penuh dalam mengawasi industri P2P <i>lending</i> adalah DP3F (Direktorat Pengaturan, Perizinan, dan Pengawasan Fintech).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengawasan dan perlindungan konsumen pindar di Indonesia
<p>Pada akhirnya, yang penting untuk kita ingat adalah sama halnya dengan segala inovasi baru, kita harus pertimbangkan keuntungan yang diberikan Pindar, selain itu kita juga harus mempertimbangkan kemungkinan resiko yang diberikannya.</p> <p>Pindar memberikan keuntungan dengan akses pendanaan yang mudah dan cepat,</p> <p>Namun perlu diingat juga resiko yang ditimbulkannya jika pendanaan yang diberikan tidak digunakan dengan baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Closing - Kesimpulan


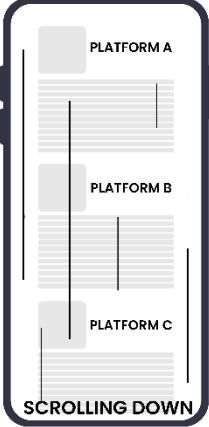

Lampiran 14 Storyboard


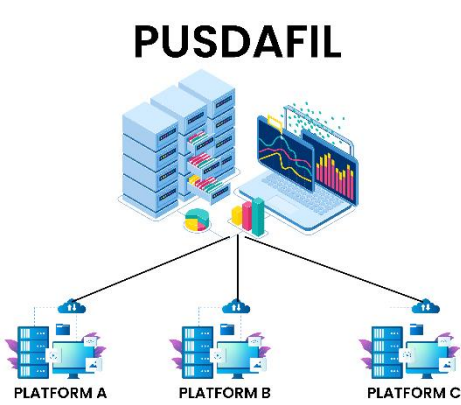

Scene	Visual	Naskah
1	<p style="text-align: center;">PINDAR/ PEER TO PEER LENDING</p> 	<p>Script: Pinjaman dalam Jaringan atau yang lebih dikenal dengan Peer to Peer Lending, merupakan produk finansial yang masih tergolong baru.</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 8 detik</p>
2	<p style="text-align: center;">PINDAR</p> 	<p>Script: P2P Lending adalah praktik pinjam dan meminjamkan uang Menghubungkan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman melalui platform digital.</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 9 detik</p>
3		<p>Script: Seperti halnya produk finansial baru lainnya, P2P Lending atau Pindar tentu menimbulkan kekhawatiran bagi penggunanya</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 8 detik</p>


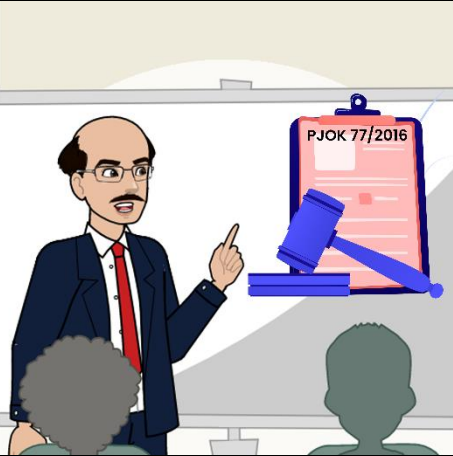
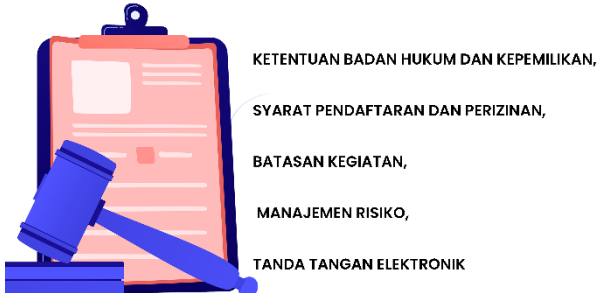
Scene	Visual	Naskah
4		<p>Script: Padahal jika digunakan dengan benar Pindar dapat menjadi salah satu akses pendanaan bagi masyarakat yang membutuhkan.</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 7 detik</p>
5		<p>Script: Tapi bagaimana praktik pindar itu? Apakah benar-benar aman digunakan untuk pendanaan masyarakat? Mari kita dalami dalam video ini.</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 10 detik</p>
6	<p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p style="text-align: center;">PERKEMBANGAN PINDAR DI INDONESIA</p> <p>_____</p> <p>_____</p>	<p>Script: Sebelum menjawab pertanyaan sebelumnya, Mungkin ada baiknya untuk mengetahui bagaimana perkembangan pindar di Indonesia.</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 7 detik</p>



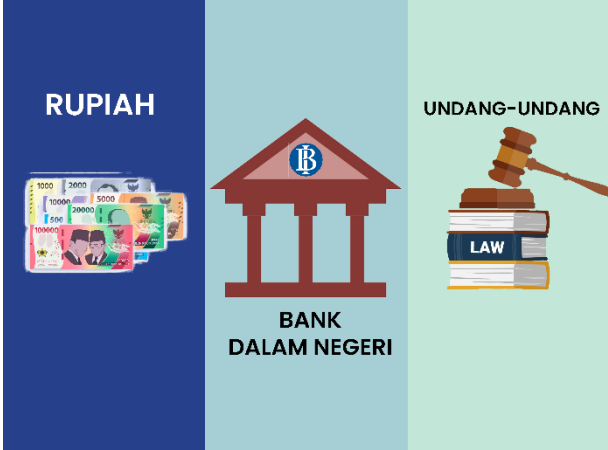
Scene	Visual	Naskah														
7	<p style="text-align: center;">STATISTIK PINDAR DI INDONESIA</p>  <table border="1" data-bbox="512 392 901 672"> <caption>STATISTIK PINDAR DI INDONESIA</caption> <thead> <tr> <th>Tahun</th> <th>Jumlah Fintech</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2020</td> <td>~10</td> </tr> <tr> <td>2019</td> <td>~8</td> </tr> <tr> <td>2018</td> <td>~6</td> </tr> <tr> <td>2017</td> <td>~5</td> </tr> <tr> <td>2016</td> <td>~4</td> </tr> <tr> <td>2015</td> <td>~3</td> </tr> </tbody> </table>	Tahun	Jumlah Fintech	2020	~10	2019	~8	2018	~6	2017	~5	2016	~4	2015	~3	<p>Script: <i>Fintech</i> yang bergerak dalam bidang pindar mulai banyak bermunculan pada tahun 2015,</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 7 detik</p>
Tahun	Jumlah Fintech															
2020	~10															
2019	~8															
2018	~6															
2017	~5															
2016	~4															
2015	~3															
8	<p style="text-align: center;">PERKEMBANGAN INTERNET</p>  <p style="text-align: center;">KEMAJUAN IT RENDAHNYA AKSES KE BANK</p>	<p>Script: Kemunculan ini didorong perkembangan teknologi informasi, akses internet yang semakin mudah, Serta rendahnya akses pendanaan oleh lembaga jasa keuangan yang ada.</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 10 detik</p>														
9	 <p style="text-align: center;">DOLLY-OUT</p>	<p>Script: Dahulu sebelum perkembangan teknologi dan internet, Masyarakat yang membutuhkan pendanaan harus datang ke bank, Sementara akses perbankan masih belum merata dan hanya ada di beberapa kota.</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 12 detik</p>														

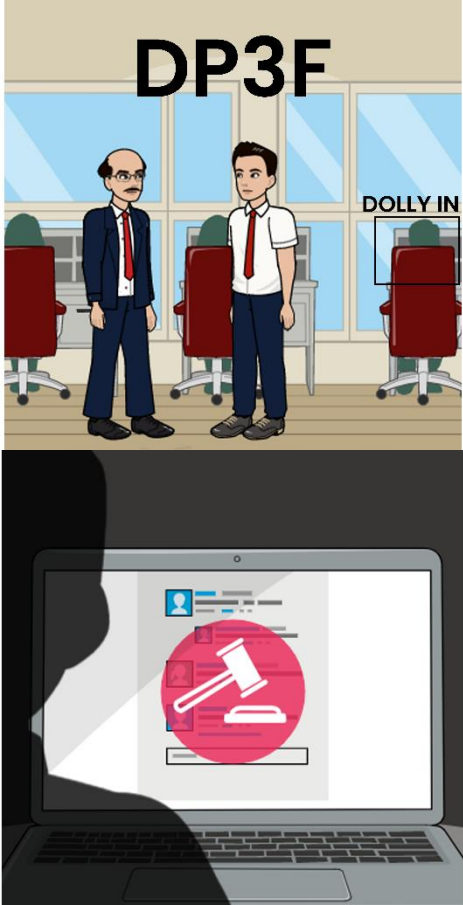

Scene	Visual	Naskah
10		<p>Script: Layanan pindar dapat diakses hanya dengan smartphone yang sudah terkoneksi dengan internet, karena semua kegiatan dilakukan secara daring, maka keterbatasan jarak dan fasilitas tidak menjadi masalah,</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 12 detik</p>
11		<p>Script: sehingga pindar dapat menjadi alternatif pendanaan baru, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses terhadap perbankan. Hingga saat ini terdapat 102 <i>platform</i> pindar yang telah terdaftar dan diizinkan oleh OJK.</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 14 detik</p>
12		<p>Script: Lalu bagaimana proses bisnis pindar?</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 5 detik</p>

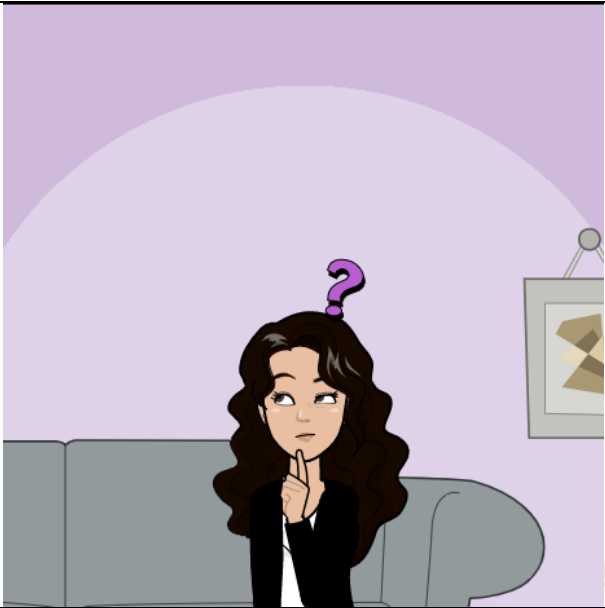

Scene	Visual	Naskah
13		<p>Script: Terdapat empat tahapan pendanaan pindar, Tahap pertama yaitu registrasi keanggotaan, Tahap kedua yaitu pengajuan pinjaman, Tahap ketiga yaitu pelaksanaan/pemberian pinjaman, Dan tahap terakhir yaitu pembayaran/pengembalian pinjaman.</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 14 detik</p>
14		<p>Script: Sebelum itu, pengguna wajib terlebih dahulu mengecek platform yang akan digunakannya,</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 6 detik</p>
15		<p>Script: Apakah penyelenggara/platform tersebut telah terdaftar dan mendapatkan izin di OJK. Hal ini penting untuk dilakukan dan dipahami,</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 8 detik</p>



Scene	Visual	Naskah
16		<p>Script: karena penyelenggara yang terdaftar/ berizin di OJK sudah melewati berbagai proses verifikasi, analisis, dan evaluasi yang ketat atas kesesuaian dokumen, kesiapan sistem elektronik, dan operasional perusahaan.</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 15 detik</p>
17		<p>Script: Seluruh transaksi keuangan melalui kegiatan pindar mulai dari tahap 1 sampai dengan tahap 4 akan terpusat pada satu wadah (big data) yaitu Pusdafil (Pusat Data Fintech Lending).</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 15 detik</p>
18		<p>Script: Pusdafil menjadi alat OJK dalam memudahkan dan mengefektifkan pengawasan penyelenggara pindar.</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 7 detik</p>

Scene	Visual	Naskah
19		<p>Script: Bagaimana dengan keamanan Pindar?</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 6 detik</p>
20		<p>Script: OJK telah menetapkan PJOK 77/2016 sebagai dasar dan aturan industri pindar di Indonesia.</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 9 detik</p>
21		<p>Script: POJK ini berisi ketentuan badan hukum dan kepemilikan, syarat pendaftaran dan perizinan, batasan kegiatan, manajemen risiko, dan tanda tangan elektronik.</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 12 detik</p>

Scene	Visual	Naskah
22		<p>Script: Sehingga penyelenggara yang terdaftar/ berizin di OJK sudah dapat dipastikan keamanannya karena sudah melewati berbagai proses yang ketat.</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 8 detik</p>
23		<p>Script: Selain itu penyelenggara pindar diwajibkan untuk memiliki kebijakan manajemen risiko yang dijelaskan dalam Standar Prosedur Operasional (SPO),</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 9 detik</p>
24		<p>Script: bentuk manajemen risiko yang dilakukan yaitu kegiatan pinjam meminjam yang diselenggarakan wajib dilakukan dalam mata uang rupiah, kerja sama dengan perbankan di dalam negeri, dan mengacu pada ketentuan peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p>

Scene	Visual	Naskah
		Durasi: 15 detik
25		Script: Unit kerja di OJK yang bertanggung jawab penuh dalam mengawasi industri P2P <i>lending</i> adalah DP3F (Direktorat Pengaturan, Perizinan, dan Pengawasan Fintech). Audio: Suara narator, musik background Durasi: 10 detik
26		Script: Pada akhirnya, yang penting untuk kita ingat adalah Audio: Suara narator, musik background Durasi: 5 detik

Scene	Visual	Naskah
27		<p>Script: sama halnya dengan segala inovasi baru</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 3 detik</p>
28		<p>Script: kita harus pertimbangkan keuntungan yang diberikan Pindar, selain itu kita juga harus mempertimbangkan kemungkinan resiko yang diberikannya.</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 8 detik</p>

Scene	Visual	Naskah
29		<p>Script: Pindar memberikan keuntungan dengan akses pendanaan yang mudah dan cepat,</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 5 detik</p>
30		<p>Script: Namun perlu diingat juga resiko yang ditimbulkannya jika pendanaan yang diberikan tidak digunakan dengan baik.</p> <p>Audio: Suara narator, musik background</p> <p>Durasi: 10 detik</p>
		<p>Total Durasi: 274 detik 4,5 menit</p>

Lampiran 15 Dokumentasi Uji Ahli Isi dan Ahli Media



Gambar 1.2
Dokumentasi Uji Ahli Isi (P1) Ibu Dr. Nyoman Trisna Herawati, S.E., Ak., M.Pd



Gambar 1.3
Dokumentasi Uji Ahli Isi (P2) Ibu Ni Komang Astriyani Dewi, S.Pd



Gambar 1.4

Dokumentasi Uji Ahli Media (P1) Bapak I Gede Partha Sindu, S.Pd., M.Pd.



Gambar 1.5
Dokumentasi Uji Ahli Media (P2) Bapak I Ketut Andika Pradnyana, S.Pd., M.Pd.

